

- utama dan serambi Timur, bangunan TK ABA serta halaman masjid.
1. Bagian bangunan yang dipertahankan eksistensinya, yaitu : lantai ruang sholat Salam dan aspirasi masyarakat, meliputi :
 - Konsep terhadap bangunan asli terkait dengan pengembangan masjid As-Aspirasi Masyarakat
 - 4.1.3. Konsep Terhadap Bangunan Asli Terkait Dengan Pengembangan Masjid dan masjid.
 2. Kegiatan ekonomi
 - Perustakaan
 - Pra-TK
 1. Kegiatan Edukasi
 - Pengembangan kegiatan edukasi meliputi :
 1. Kegiatan Edukasi
 - kegiatan, yaitu :
 - 4.1.2. Konsep Pengembangan Kegiatan Kegiatan Muamalah
 - Pengembangan kegiatan muamalah dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu :
 - 4.1.1. Konsep Peningkatan Daya Tampung Fasilitas Ibadah
 - Peningkatan daya tampung fasilitas ibadah dan jumlah jamaah tahun 2005 dan rencana pengembangannya untuk 15 tahun mendatang , maka membutuhkan luasan ruang ibadah 1,5 kali dari luasan yang ada sekarang ini. Untuk menampung jumlah jamaah secara optimal dengan kendala terbatasnya lahan serta efisiensi biaya, maka pengembangan bangunan kearah vertikal dengan split level dan mempergunakan 1/3 dari lahan dibantaran sungai untuk mewadahi kegiatan yang sifatnya diluar ruangan.
 - 4.1. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Masjid As-Salam secara Mikro

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN PENGEMBANGAN MASJID AS-SALAM di MINOMARTANI





2. Bagian bangunan yang dihilangkan, yaitu : ruangan didepan ruang sholat (ruang takmir dan remais), serambi Utara dan Selatan, tempat wudlu, gudang, KM/WC, serta sebagian bangunan TK yang berada di belakang bangunan masjid.
3. Bentuk bangunan yang dipertahankan, yaitu bentuk atap miring.

4.1.4. Konsep Efisiensi Biaya Terkait Dengan Kendala Keterbatasan Lahan

- Efisiensi biaya diperoleh dengan pemanfaatan sedikit lahan yang berada di bantaran sungai, yaitu 1/3 luas yang diukur dari batas tembok paling Timur dan sebagian pengembangan bangunan kearah vertikal. Sehingga didapat konsep minimalis dan pemanfaatan lahan berkontur dengan penggunaan split level untuk meminimalkan konstruksi.

4.1.5. Konsep Keruangan/Spasial

Keruangan/ spasial yang diperoleh adalah dengan penataan zone-zone dalam site, yaitu :

- Bangunan masjid tetap berada di area paling Utara, dengan sedikit memanfaatkan site di bantaran sungai.
- Bangunan muamalah dominan berada di sebelah Timur site dan sedikit memanfaatkan site di bantaran sungai.
- Halaman/open space tetap berada di tengah sisi Selatan yang digunakan untuk kegiatan out-door (bazaar, open house TK) sekaligus digunakan sebagai ruang sholat pada momen-momen tertentu ketika masjid sudah tidak mampu menampung jumlah jamaah. Halaman belakang/Timur untuk taman dan area duduk, sekaligus digunakan sebagai tempat pengajian, diskusi keagamaan, TPQ dan tempat membaca buku-buku yang berada diperpustakaan.
- Site sebelah depan sisi paling Selatan tetap digunakan untuk ruang bermain luar anak-anak pra-TK dan TK.

4.1.6. Konsep Tata Ruang Ibadah

4.1.6.1. Orientasi ruang ibadah tambahan

Menyesuaikan orientasi bagian ruangan ibadah yang dipertahankan, yaitu menghadap kearah poros Kiblat.



4.1.6.2. Pengembangan ruang ibadah

Ruang ibadah tambahan mengikuti bentukan bagian ruang ibadah yang dipertahankan, yaitu bentukan geometris sesuai dengan konsep minimalis yaitu menciptakan ruang yang fungsional dan optimalisasi multifungsi ruang (ruang ibadah bisa digunakan untuk kegiatan muamalah ataupun sebaliknya), dengan pengembangan ruang dominan kearah Timur, yaitu dari serambi Timur sampai batas tembok paling Timur dengan menghilangkan ruang service (tempat wudlu, dapur dan gudang).

4.1.6.3. Suasana ruang ibadah

Unsur-unsur untuk memenuhi tuntutan suasana ruang ibadah, meliputi :

- Menggunakan skala dan proporsi serta memfokuskan pada satu titik pada ruang ibadah yang akan mendukung tingkat kekhusyukan.
- Pengkondisian ruang yang nyaman dengan penggunaan serta pengaturan pencahayaan buatan dan alami serta penghawaan alami melalui bukaan yang ada.

4.1.6.4. Hirarki ruang ibadah

Hirarki ruang ibadah terbentuk dari :

- Pola ruang sholat dengan adanya pemisahan ruang sholat antara jamaah pria dan wanita dengan menggunakan partisi pemisah berupa dinding permanen dan beda ketinggian ruang/split level sekaligus untuk meminimalkan konstruksi.
- Mendukung tingkat kesucian, lantai dasar untuk sholat merupakan ruang suci dan lantai semi basement untuk wudlu/bersih-bersih merupakan ruang untuk bersuci.

4.1.6.5. Kesan tampilan ruang ibadah

Kesan tampilan ruang diperoleh dengan pemilihan penggunaan :

- Material lokal dan material alternatif/kelas sedang yang mampu menimbulkan kesan ruangan yang hangat, sederhana dan monumental, seperti : kayu, keramik KW 2/3 , material dari bahan gerabah, dll.
- Warna yang digunakan adalah warna dingin dan netral, yaitu warna silver, abu-abu, putih/putih gading, warna pastel) yang mensiratkan bangunan sederhana dan minimalis.

- 4.1.7.2. Pengembangan ruang muamalah
- Ruangan untuk pra-TK dan TK dikembangkan kerah vertikal dengan system Pengembangan ruang muamalah, meliputi :
 - Pengembangan perpustakaan, ruang Bazis, ruang takmir dan risma dengan memanfaatkan site sebelah Timur, belakang ruang ibadah.
 - Perpustakaan terdiri dari ruang peminjaman, ruang koleksi buku anak dan umum, ruang baca serta ruang penyimpanan.
 - Pengembangan untuk ruang pelayanan berada diserambi masjid meliputi ruang pendaftaran, ruang tunggu, ruang periksa dan ruang obat-obatan.
 - Koperasi yang menempati site sisi Utara bagian depan terdiri dari ruang penjualan/toko dan ruang untuk pengurusnya.
 - Halaman masjid sebagai ruang transisi, ruang interaksi dan menjadi ruang dengan multifungsi ruang (untuk kegiatan ibadah dan muamalah).
- 4.1.7.1. Orientasi dan letak ruang muamalah tambahan
- Ruang pra-TK dan TK disesuaikan dengan bangunan TK yang sudah ada sebelumnya, dengan orientasi menghadap ke halaman masjid.
 - Perpustakaan, ruang Bazis, ruang takmir dan risma berada di sebelah Timur menghadap ke taman belakang.
 - Koperasi terletak di sebelah Selatan dengan orientasi menghadap ke halaman masjid.
- 4.1.7. Konsep Tata Ruang Muamalah
- Orientasi dan letak ruang muamalah tambahan
- Tempat wudhu dan KMWC yang dipisahkan untuk jamaah pria dan jamaah wanita. Keberadaan tempat wudhu dipertuas serta menambah fasilitas KMWC.
 - Penyediaan tempat untuk meletakkan sepatu/sandal serta locker untuk menyimpan barang bawaan para jamaah.
- Selain ruang ibadah, diperlukan juga ruang fasilitas penunjang, yaitu
- Meminimalkan penggunaan ornamen dalam ruang ibadah, ornamen yang digunakan berupa kaligrafi yang dikombinasi dengan pola geometri.
- Struktur rangka dengan dinding dari batu bata dan kolom balok beton yang menampilkan kesan formil, keras kaku dan kokoh.



4.1.7.3. Analisa persyaratan ruang muamalah

A. Kegiatan Edukasi

Ruangan yang dibutuhkan adalah :

1. Pra-TK dan TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal

Ruangannya terdiri dari :

- Ruang kelas
- Ruang bermain dalam
- Perpustakaan
- Ruang kesenian
- Ruang kesehatan
- Ruang guru serta ruang pendukung (KM/WC, gudang dan dapur)

Ruangan tersebut harus sesuai dengan tuntutan ruangan untuk kegiatan anak-

anak Pra-TK dan TK yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, aman,

akrab dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan kegembiraan dan

kerenangan dalam beraktivitas. Unsur-unsur yang harus diperhatikan, yaitu :

- Menggunakan proporsi dan skala yang manusiawi.
- Dioptimalkan menggunakan pencahayaan alami.
- Semua ruang belajar maupun ruang pendukung menggunakan sistem pencahayaan alami.
- Penggunaan warna dikombinasikan antara warna panas dan warna dingin, yaitu merah, jingga, kuning dan biru, ungu, hijau yang mampu memampikan kesan ruangan yang nyaman, rang, akrab dan hangat.

2. Perpustakaan Islam

Terdiri dari ruang koleksi buku Islam untuk anak-anak dan umum, ruang baca, ruang pengurus serta ruang penyimpanan. Ruangan tersebut menggunakan pencahayaan alami dan buatan serta pencahayaan alami.

3. Kegiatan muamalah lainnya

1. Bazar, tempat pernikahan dan open house pra-TK dan TK

Karena kegiatannya bersifat out door maka ruangan yang dipakai adalah halaman masjid.

2. Koperasi

Ruangannya terdiri dari ruang untuk berjualan/toko dan ruang pengurus, menggunakan pencahayaan dan pencahayaan alami



Konsep persyaratan kebutuhan jumlah dan besaran ruang

Tabel 4.1

Jenis Ruangan	Ruangan	Jumlah	Total (m ²)	
Ibadah	R. sholat utama	1	132,48	
	R. sholat wanita	2	254,88	
	Mihrab	1	1,92	
	R. wudlu pria	1	12,75	
	R. wudlu wanita	1	10,25	
	KM/WC pria	2	3,84	
	KM/WC wanita	2	3,84	
	Tempat sandal	1	3,6	
	Muamalah TK ABA	R. Belajar (TK A)	1	16
		R. Belajar (TK B)	1	16
R. Belajar pra TK		1	16	
R. Bermain dalam		1	32	
Perpustakaan		1	32	
R. Display		1	18	
R. Guru		1	18	
R. Kesehatan		1	6	
R. Kesenian		1	9	
KM/WC		1	1.92	
Dapur		1	5	
Gudang		1	3	
Muamalah lainnya		Perpustakaan	2	18
		Koperasi	1	18
		R. Pengurus perpus	1	9
		R. Bazis	1	9
Pengelola	Kantor Takmir	1	9	
	Kantor Remais	1	9	
	R. pertemuan	1	18	
	Dapur	1	12	
Ruang penunjang	Gudang	1	16	

4.1.8. Konsep Kebutuhan Jumlah dan Besaran Ruang



- B. Konsep pemisahan ruang
- Pemisahan ruangan memiliki konsep sebagai berikut :
- Taman sebagai elemen pemisah antara ruang ibadah dan muamalah
 - Memisahkan antara ruang yang butuh ketenangan dengan ruang yang memiliki intensitas kegiatan tinggi dengan letak yang saling berjauhan.

- Sirkulasi ruangan ringkas dan terarah
 - Selasar sebagai ruang transisi antara ruang ibadah dan muamalah
- ⊗ Sirkulasi interior, meliputi :

- Sirkulasi ringkas, jelas dan terarah
- Masjid sebagai point of interest dari bangunan disekitarnya
- Entrance lokasi masjid yang berada di sebelah Barat

⊗ Sirkulasi eksterior, meliputi :

A. Konsep sirkulasi, terdiri dari :

4.1.10. Konsep Pola Sirkulasi dan Pemisahan Ruang

Secara umum terdapat keterkaitan hubungan antara ruangan satu dengan lainnya, baik untuk ruangan ibadah maupun muamalah.

berbeda memiliki hubungan yang kurang erat.

antar ruang dalam bidang yang sama, untuk ruang yang mengurusi bidang

ruang wudlu. Sedangkan untuk ruangan muamalah memiliki keterkaitan yang erat

keterkaitan ruang yang sangat erat serta memiliki hubungan yang erat dengan

Untuk ruang ibadah antara ruang sholat, mihrab, mimbar dan serambi memiliki

B. Pola hubungan antar ruang secara horizontal

saling mendukung.

Secara vertikal pola antara ruang ibadah dan muamalah dengan ruang wudlu dan

A. Pola hubungan antar ruang secara vertikal

4.1.9. Konsep Hubungan Antar Ruang





4.1.11. Konsep Pendekatan Perancangan dan Pengembangan Bangunan Masjid As-Salam di Minomartani

Dari aspirasi yang telah dianalisa dan disintesa maka didapat konsep perancangan dan pengembangan bangunan masjid As-Salam, mencakup :

4.1.11.1. Konsep bentuk masa bangunan

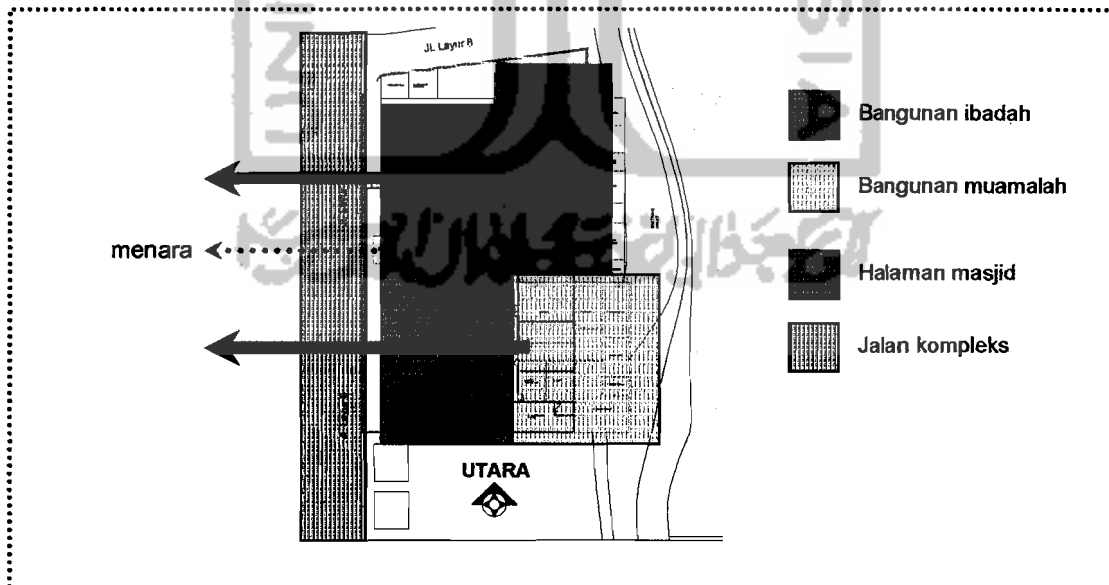
Konsep bentuk masa bangunan meliputi :

- Bentukkan masa yang minimalis
- Pemisahan antara bangunan ibadah dan muamalah
- Keseluruhan bangunan menggunakan pola geometri
- Komposisi bentuk masa bangunan ibadah dan muamalah yang memunculkan kesan terbuka

4.1.11.2. Konsep tata letak masa bangunan

Konsep tata letak bangunan meliputi :

- Orientasi bangunan ibadah menghadap kearah kiblat
- Bangunan muamalah didominasi berorientasi kearah jalan kompleks
- Peletakan bukaan dioptimalkan disebelah Utara dan Selatan bangunan



Gb 4.1

Konsep gubahan masa bangunan ibadah dan muamalah

IV.1.11.5. Konsep material dan warna bangunan menggunakan material lokal dan material alternatif/kelas sedang, seperti kayu, batu bata plester, plester sawut, keramik KV 2/3, kaca, dll. Pada bangunan ibadah dan muamalah menggunakan warna monokromatik yang netral dan dingin dengan permainan gradasi. Material tanpa finishing yang berlebihan.

IV.1.11.4. Konsep ornamentasi bangunan
 Konsep ornamentasi bangunan, yaitu dengan :
 ■ Digunakan ornamen pola geometri yang simpel dan sederhana.

D. Fasade bangunan
 Menggunakan konsep terbuka dengan pengolahan dan transparansi dinding terutama pada bangunan ibadah sehingga terkesan welcome untuk siapa saja dan tidak memperlihatkan simbol-simbol keagamaan secara mencolok.

C. Kesatuan
 Kesatuan antara penampilan bangunan ibadah dan muamalah terlihat pada bentuk atap dan bukaan yang hampir sama.

B. Irama / pengulangan
 Irama pada penampilan bangunan ibadah serta muamalah diperoleh dari perulangan garis dan bidang dengan bentuk yang hampir serupa. Jumlah pengulangan pada jendela dengan jumlah kelipatan tiga, sebagai simbol dari habluminalah, habluminnas dan habluminal'alam.

A. Skala dan proporsi
 Konsep penampilan bangunan meliputi :
 ■ Penampilan bangunan ibadah menggunakan skala dan proporsi bangunan yang monumental.
 ■ Penampilan bangunan muamalah menggunakan skala dan proporsi bangunan yang monumental.

4.1.11.3. Konsep penampilan bangunan



- 4.1.11.7. Konsep sistem utilitas bangunan
- Konsep sistem utilitas bangunan meliputi :
- Penyediaan air bersih
 - Sumber air bersih berasal dari sumur air tanah dan PDAM.
 - Pendistribusian air bersih menggunakan sistem down feed.
 - Drainase
 - Dengan penggunaan talang yang dialirkan melalui pipa air hujan kemudian masuk ke sumur peresapan.
 - Sanitasi
 - Limbah padat ditampung di septictank kemudian dialirkan ke sumur peresapan. Sedang untuk limbah cair langsung dialirkan ke sumur peresapan.
 - Sampah an-organik ditampung pada tempat sampah yang disediakan, sedang sampah organik ditimbun untuk dijadikan pupuk organik.
 - Pencegahan kebakaran
 - Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa tabung CO₂ yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.
- 4.1.11.6. Konsep struktur bangunan
- Konsep struktur bangunan meliputi :
- Pondasi
 - Untuk bangunan yang berada pada tanah relatif datar digunakan pondasi menerus, sedangkan untuk tanah yang dekat dengan sungai dan berkontur digunakan pondasi telapak di tiap kolomnya.
 - Struktur dinding
 - Domian penggunaan dinding pendek, dinding full digunakan untuk ruangan yang membutuhkan privasi dan keamanan.
 - Penggunaan dinding partisi sebagai sekat antar ruang.
 - Pada ruang ibadah meminimalkan kolom dengan menggunakan struktur bentang lebar.
 - Struktur atap
 - Menggunakan struktur atap miring berbentuk dengan sedikit modifikasi.

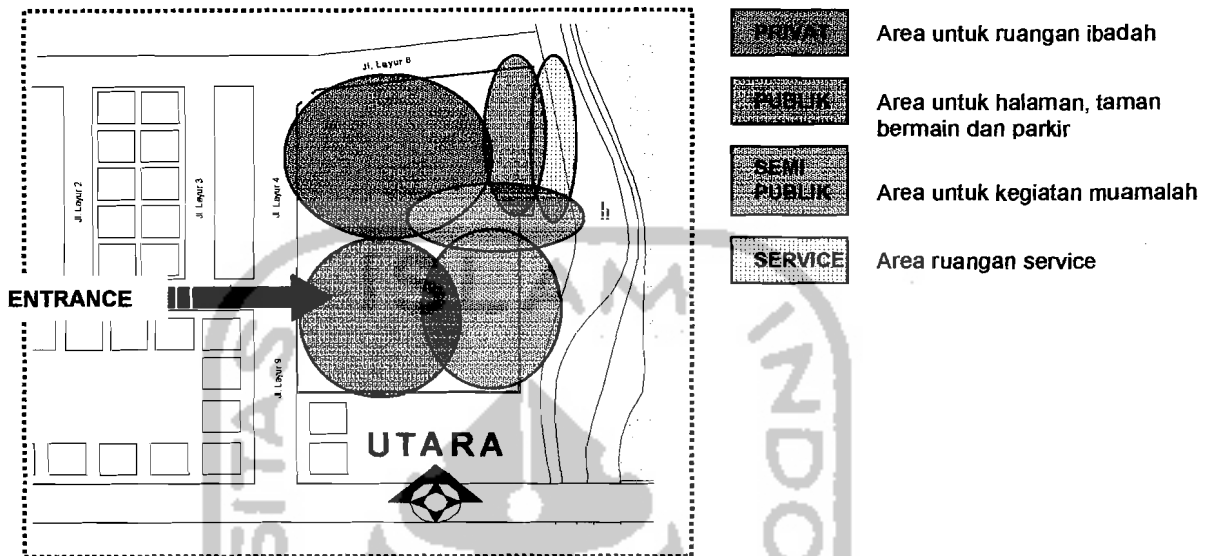


- 4.2. Konsep Pendekatan Perencanaan dan Perancangan secara Makro
- 4.2.1. Konsep Tapak Terhadap Kawasan Sekitarnya
- Konsep tapak terhadap kawasan disekitarnya meliputi :
- Mudah diakses karena terletak ditengah-tengah pemukiman penduduk.
 - Jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari kebisingan kendaraan bermotor.
 - Penataan lansekap masjid dengan vegetasi yang mudah dirawat dan minimalis, selain sebagai elemen yang memperindah sekaligus sebagai penyaring kebisingan, sinar matahari dan untuk membantu sirkulasi udara dalam ruangan. Penataan vegetasi berjumlah tiga atau kelipatannya melambangkan tiga simbol hubungan, yaitu : habluminallah, habluminnas dan habluminal 'alamim.
- 4.2.2. Konsep Penzoningan Tapak
- Konsep penzoningan tapak meliputi :
- Penzoningan tapak diolah berdasarkan pada:
 - Aksesibilitas
 - Faktor kebisingan
 - Pengaruh arah kiblat dan lintas gerak matahan
 - View disekitar site
 - Penzoningan tapak dibagi menjadi :
 - Zone privat, untuk bangunan yang butuh ketenangan
 - Zone publik, area untuk kegiatan umum
 - Zone semi publik, area transisi antara zone public dan public
- d. Sound system
- Penggunaan sound system sebagai pengeras suara baik untuk keperluan didalam ruangan (khotbah, pengajian, dll) maupun untuk luar ruangan (adzan, kegiatan out door, dll).
- e. Penangkal petir
- Adanya penangkal petir pada bangunan yang tinggi untuk mengantisipasi dan melindungi bangunan dari bahaya kilatan petir.





- Zone service, area untuk bangunan yang berfungsi sebagai ruang service, diletakkan pada area yang tersembunyi tanpa mengurangi kemudahan pencapaiannya.



Gb. 4.3
Konsep Penzoningan Tapak